

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang memiliki khasiat positif bagi kesehatan tubuh manusia, yang bahkan dapat ditemukan di lingkungan sekitar (Katno & S.Pramono, 2002). Tanaman obat umumnya dikonsumsi sebagai obat tradisional, yang digunakan turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang. Tanaman obat memiliki khasiat dengan fungsi sebagai antioksidan, anti radang, analgesik, dan lain-lain, yang bahkan mengarah kepada penyembuhan suatu penyakit. Hal ini disebabkan karena pada tanaman obat mengandung berbagai unsur kimia dari hasil sintesa normal dalam tanaman itu sendiri dan terbukti memiliki khasiat sebagai obat (Rejoni & Kusumoarto, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian di Indonesia, karena menjadi sumber pencipta lapangan kerja maupun penghasil devisa. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan pariwisata sebaiknya menciptakan inovasi yang berkelanjutan dan mengedukasi. Untuk pengembangannya juga perlu meningkatkan publikasi agar informasinya sampai ke masyarakat luas, sehingga dapat mendorong sektor perekonomian serta pemberdayaan masyarakat.

Agrowisata atau wisata agro merupakan rangkaian aktivitas wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik dalam bentuk panorama alam, kawasan pertanian, keunikan dan keanekaragaman produksi, kelangkaan suatu komoditi dan teknologi budidaya, serta pemberdayaan masyarakat dalam rangka memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi serta hubungan usaha dalam bidang pertanian (Pambudi et al., 2018; Utama et al., 2011). Agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang berkelanjutan serta berdampak lebih pada keanekaragaman hayati, *landscape* dan sumber daya alam (Pambudi et al., 2018). Agrowisata dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara petani dan wisatawan, sehingga petani dapat lebih produktif dalam memproduksi usahatani dan menghasilkan produk yang menarik minat wisatawan.

Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* merupakan sebuah Agrowisata yang berada di Desa Martebing, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, yang didirikan sejak 2019. Pendirian Agrowisata ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya tanaman langka dan tanaman obat atau tanaman yang berpotensi menjadi bahan baku obat, mengembangkan pendidikan lingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat, serta menjadi sarana edukasi, wisata dan lingkungan. Agrowisata *Socfindo Conservation* menyediakan lahan kebun, pembibitan, dan pengelolaan tanaman obat untuk rekreasi berbasis edukasi pertanian serta fasilitas rekreasi lainnya, seperti *spot* foto, *play ground*, dan fasilitas olahraga tenis lapangan. Dengan upaya yang

ada, Agrowisata *Socfindo Conservation* memiliki tujuan mulia, yakni untuk berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia yang telah sejak lama mengenal tanaman obat sebagai penyembuh tradisional atau secara umum dikenal masyarakat sebagai jamu.

Sebagai sebuah tempat wisata agro yang berbasis edukasi dengan jenis komoditas tanaman spesifik yakni tanaman obat atau herbal, Taman *Socfindo Conservation* lebih menasar pada segmen pasar anak-anak sekolah, mahasiswa, komunitas perempuan atau ibu-ibu, dan perangkat pemerintah daerah sebagai target pengunjungnya, serta juga menjadikannya sebagai destinasi wisata keluarga. Dengan demikian, pengembangan dan juga pemasaran Taman *Socfindo Conservation* membutuhkan strategi khusus untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sesuai dengan visi dan misinya, Taman *Socfindo Conservation* diharapkan dapat berperan sebagai media promosi produk tanaman obat, media edukasi bagi masyarakat, serta dapat pula menjadi sumber pertumbuhan baru daerah yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekitar

1.2. Rumusan Masalah

Taman *Socfindo Conservation* merupakan destinasi Agrowisata yang masih tergolong baru dan berlokasi di daerah yang tidak berada di pinggir jalan besar, tetapi berada di daerah perkebunan sawit PT Socfin Indonesia. Jumlah pengunjung Taman *Socfindo Conservation* masih belum mengalami peningkatan signifikan setelah 3 tahun berdiri. Sebagai Agrowisata edukasi dengan produk wisata tanaman obat serta segmen pasar pengunjung yang terkait dengan pendidikan, sudah tentu pengembangan Taman *Socfindo Conservation* perlu dirumuskan dengan tepat dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diidentifikasi permasalahan untuk dianalisis dalam penelitian ini, yakni:

- a. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* berdasarkan faktor lingkungan internal dan eksternal yang ada?
- b. Produk wisata apa saja yang perlu dikembangkan di Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* berdasarkan potensi yang ada serta keinginan pengunjung?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha dan pengembangan Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation*.
- b. Mengukur kinerja faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal pengembangan Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation*.
- c. Menganalisis strategi alternatif pengembangan Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation*.

- d. Merumuskan produk wisata yang perlu dikembangkan di Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* berdasarkan potensi yang ada serta keinginan pengunjung.

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu pengelola Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* dalam:

- a. Memberikan gagasan atau rekomendasi tentang strategi alternatif pengembangan Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
- b. Memberikan gagasan bentuk produk wisata yang perlu dikembangkan di Taman Tanaman Obat *Socfindo Conservation* berdasarkan potensi yang ada serta keinginan pengunjung.